

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Uji Kualitas Instrumen Data

1. Uji Validitas

Uji validitas dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana data yang digunakan dalam penelitian ini bisa sesuai dengan kondisi yang sebenarnya di lapangan, sehingga tidak terjadi bias data. Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan dapat diketahui hasil seperti tabel berikut:

TABEL 5.1.
Uji Validitas

Variabel	Item Pertanyaan	sig	Keterangan
Modal Usaha	X.1.1	0,000	Valid
	X.1.2	0,000	Valid
	X.1.3	0,000	Valid
	X.1.4	0,000	Valid
	X.1.5	0,000	Valid
Jam Kerja	X.2.1	0,000	Valid
	X.2.2	0,000	Valid
	X.2.3	0,000	Valid
	X.2.4	0,000	Valid
	X.2.5	0,000	Valid
Lama Usaha	X.3.1	0,000	Valid
	X.3.2	0,000	Valid
	X.3.3	0,000	Valid
	X.3.4	0,000	Valid
	X.3.5	0,000	Valid
Lokasi Usaha	X.4.1	0,000	Valid
	X.4.2	0,000	Valid
	X.4.3	0,000	Valid
	X.4.4	0,000	Valid
	X.4.5	0,000	Valid
Penghasilan	Y.5.1	0,000	Valid
	Y.5.2	0,000	Valid
	Y.5.3	0,000	Valid
	Y.5.4	0,000	Valid
	Y.5.5	0,000	Valid

Sumber: Data Primer diolah, 2018

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan terhadap 75 responden pedagang buah dan sayur di pasar tradisional wilayah Kecamatan Gamping dapat diketahui bahwa variabel modal usaha, jam kerja, lama usaha, lokasi usaha, dan penghasilan adalah valid karena mempunyai nilai signifikansi $< 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan dalam kuisisioner layak digunakan sebagai instrumen untuk mengukur data penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Suatu alat ukur dalam penelitian harus memiliki tingkat konsistensi yang stabil secara terus menerus sehingga dapat dikatakan reliabel, berikut merupakan tabel hasil uji realibilitas tiap variabel yang digunakan:

Tabel 5.2.
Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Modal Usaha (X1)	0,912	Sangat Reliabel
Jam Kerja (X2)	0,870	Sangat Reliabel
Lama Usaha (X3)	0,675	Reliabel
Lokasi Usaha (X4)	0,868	Sangat Reliabel
Penghasilan (Y)	0,836	Sangat Reliabel

Sumber: Data Primer diolah, 2018

Dari hasil uji reliabilitas pada tabel diatas terhadap tiap – tiap variabel modal usaha, jam kerja, lama usaha, lokasi usaha, dan penghasilan dapat simpulkan keseluruhannya reliabel karena memenuhi nilai *cronbach's alpha* lebih dari 0,6.

3. Uji Asumsi Klasik

Sebagai bentuk pehindaran atas adanya bias data yang digunakan dalam penelitian maka digunakan uji asumsi klasik karena analisis regresi linier berganda belum dapat diterapkan pada semua data, uji asumsi klasik di bagi menjadi 4 uji yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, ada 2 metode dalam pengujiannya yang pertama menggunakan sebuah kurva garis dengan titik – titik sebarannya, yang kedua menggunakan tabel uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*, berikut merupakan hasil tabel uji normalitas atas data dalam penelitian ini:

Tabel 5.3.
Uji Normalitas

	Unstandarized Residual	Keterangan
N	75	
Sig.	0,200	Berdistribusi Normal

Sumber: Data Primer diolah, 2018

Dari hasil pengujian uji normalitas menggunakan metode tabel *Kolmogorov-Smirnov* didapatkan hasil bahwa data berdistribusi normal karena nilai signifikansi yang ditunjukkan pada tabel diatas yaitu 0,200 > 0,05 (5%) sehingga dinyatakan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan membandingkan ketidaksamaan residual antar variabel dalam model regresi Gujarati (2013), tidak adanya masalah heteroskedastisitas dilihat dari nilai signifikansi absolut residual dengan variabel independen harus $> 0,05$, berikut merupakan tabel hasil pengujiannya:

Tabel 5.4.
Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Batas	Keterangan
Modal	0,403	$>0,05$	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Jam Kerja	0,413	$>0,05$	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Lama Usaha	0,263	$>0,05$	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Lokasi Usaha	0,646	$>0,05$	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Data Primer diolah, 2018

Dari hasil tabel uji diatas dapat diketahui bahwa tiap – tiap variabel yang digunakan dalam penelitian tidak mengalami masalah adanya heteroskedastisitas karena nilai signifikansinya $> 0,05$, sehingga dinyatakan lolos uji heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Dalam suatu model regresi yang baik harus terhindar dari adanya korelasi antar variabel untuk itulah dilakukan uji multikolinearitas, suatu model regresi dinyatakan bebas dari adanya multikolinearitas

yaitu dengan melihat nilai toleransi dan juga VIF, apabila VIF rendah dan sebaliknya nilai toleransi besar yaitu $VIF < 10$ dan nilai toleransi $> 0,1$, untuk berikutnya mari kita lihat hasil ujinya pada tabel berikut ini:

Tabel 5.5.
Uji Multikolinearitas

Model	Collienarity Statistics	
	Tollerance	VIF
1 (constant)		
Modal Usaha	0,878	1,139
Jam Kerja	0,653	1,532
Lama Usaha	0,562	1,779
Lokasi Usaha	0,727	1,376

Sumber: Data Primer diolah, 2018

Dari hasil tabel diatas dapat diketahui bahwa tiap – tiap variabel dalam penelitian tidak mengandung adanya multikolineritas dikarenakan nilai toleransinya yang $> 0,1$ dan juga nilai $VIF < 10$.

B. Uji Hipotesis dan Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dalam pengujian hipotesisnya, variabel independen modal usaha, jam kerja, lama usaha, dan lokasi usaha di uji baik secara stimultan (uji F) ataupun parsial (uji t) terhadap variabel dependen yaitu penghasilan, ketentuan apakah suatu variabel lolos uji dalam regresi linier berganda adalah melihat probabilitasnya yang apabila $p \leq 0,05$ maka artinya variabel modal usaha, jam kerja, lama usaha, serta lokasi usaha berpengaruh signifikan baik secara stimultan atau parsial terhadap penghasilan pedagang buah dan sayur. Hasil analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 5.6.
Regresi Linier Berganda

Variabel	B	std. Error	t hitung	Signifikansi (p)
Modal Usaha	0,314	0,067	4,065	0,000
Jam Kerja	0,205	0,064	2,285	0,025
Lama Usaha	0,235	0,088	2,430	0,018
Lokasi Usaha	0,350	0,079	4,117	0,000
F hitung	30,173			
Sig F	0,000			
Adjusted R Square	0,612			

Sumber: Data Primer diolah, 2018

1. Uji t (parsial)

Dalam pengujian t (parsial) akan diketahui bagaimana tiap – tiap variabel mempunyai nilai signifikansi probabilitas yang akan menentukan apakah variabel independen (X) tersebut berpengaruh secara signifikan atau tidak kepada variabel dependen (Y). Berikut merupakan tabel hasil pengujianannya:

Tabel 5.7.
Uji t (parsial)

Variabel	Standarized B	Sig.	Keterangan
Modal Usaha	0,314	0,000	Signifikan
Jam Kerja	0,205	0,025	Signifikan
Lama Usaha	0,235	0,018	Signifikan
Lokasi Usaha	0,350	0,000	Signifikan

Sumber: Data Primer diolah, 2018

Dari uji t berdasarkan tabel diatas dapat diambil persamaan regresi

$$Y = 0,314X_1 + 0,205X_2 + 0,235X_3 + 0,350X_4$$

Dari rumus tersebut secara lebih terperinci dijabarkan menjadi 4 hasil tiap variabel independen yaitu:

a. Modal Usaha

Berdasarkan hasil uji parsial yang dilakukan, diperoleh nilai t-hitung sebesar 4,065, koefisien regresi (beta) 0,314 dengan probabilitas (p) = 0,000, atas hasil tersebut dimana nilai probabilitas modal usaha (p) \leq 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa modal usaha berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap penghasilan pedagang buah dan sayur. Hal ini juga menunjukkan bahwa apabila semakin banyak modal yang digunakan maka penghasilan pedagang buah dan sayur juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya apabila modal dikurangi maka penghasilan pedagang buah dan sayur juga akan ikut berkurang.

b. Jam Kerja

Atas hasil uji parsial yang dilakukan, diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,285, koefisien regresi (beta) 0,205 dengan probabilitas (p) = 0,025, berdasarkan atas hasil tersebut dimana nilai probabilitas jam kerja (p) \leq 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghasilan pedagang buah dan sayur, artinya semakin lama jam kerja berdagang pedagang dalam berjualan maka tingkat penghasilan yang akan didapatkan oleh pedagang buah dan sayur akan meningkat, begitupun sebaliknya.

c. Lama Usaha

Berdasarkan hasil uji parsial yang dilakukan, diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,430, koefisien regresi (beta) 0,235 dengan probabilitas (p) = 0,018. Atas hasil tersebut dimana nilai probabilitas lama usaha (p) \leq 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghasilan pedagang buah dan sayur. Hal ini dapat berarti bahwa semakin lama pedagang buah dan sayur membuka usahanya maka semakin meningkat pula penghasilan yang didapat, begitu juga sebaliknya apabila semakin singkat lama usaha pedagang buah dan sayur maka penghasilan yang didapat juga semakin rendah pula penghasilan yang didapatkan oleh pedagang buah dan sayur.

d. Lokasi Usaha

Berdasarkan hasil uji parsial, diperoleh t-hitung sebesar 4,117, koefisien regresi (beta) sebesar 0,350 dengan probabilitas (p) = 0,000. Berdasarkan hasil tersebut dimana nilai probabilitas lokasi usaha (p) \leq 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa lokasi usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghasilan pedagang buah dan sayur. Hal ini juga berarti apabila lokasi usaha yang dimiliki pedagang buah dan sayur semakin strategis maka penghasilan yang didapatkan juga akan semakin meningkat juga, begitupun sebaliknya apabila lokasi yang digunakan pedagang buah dan sayur masih belum dianggap strategis maka penghasilan yang didapat juga akan semakin sedikit atau berkurang.

2. Uji F (stimultan)

Penggunaan uji F dalam penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah keseluruhan variabel independen secara bersama – sama mempengaruhi variabel dependen. Berikut ini merupakan tabel hasil uji F yang dilakukan:

Tabel 5.8.
Uji F (stimultan)

F	Sig.	Keterangan
30,173	0,000	Signifikan

Sumber: Data Primer diolah, 2018

Berdasarkan hasil regresi secara srimultan pada variabel independen diperoleh nilai F-hitung sebesar 28,303 dengan probailitas (p) = 0,000. Dengan syarat ketentuan lolos uji F yaitu dimana probilitas (p) < 0,05 maka, dapat diambil kesimpulan bahwa modal usaha, jam kerja, lama usaha, dan lokasi usaha secara stimultan berpengaruh terhadap penghasilan pedagang buah dan sayur di pasar tradisional wilayah Kecamatan Gamping.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Seberapa besar pengaruh kontribusi variabel independen kepada variabel dependen akan diuji dalam koefisien determinasi (R^2), hasil pengujiannya akan berupa presentase seberapa besar variabel – variabel independen yang diuji dalam penelitian dapat menjelaskan variabel dependen. Hasil nilai pengujiannya berkisar antar 0 – 1, apabila semakin mendekati 1 maka kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen juga semakin besar. Berikut merupakan tabel hasil uji R^2 :

Tabel 5.9.
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,796	0,633	0,612

Sumber: Data Primer diolah, 2018

Atas hasil uji R square melalui tabel diatas dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh variabel independen (modal usaha, jam kerja, lama usaha, dan lokasi usaha) secara bersama – sama di tunjukkan oleh nilai R square sebesar 0,63. Artinya 63% penghasilan pedagang buah dan sayur dipengaruhi oleh modal usaha, jam kerja, lama usaha, dan lokasi usaha. Sedangkan untuk 37% yang lain dijelaskan oleh variabel lain yang mempengaruhi di luar model.

C. Pembahasan

1. Modal Usaha terhadap Penghasilan Pedagang Buah dan Sayur

Dari apa yang dihasilkan dalam tabel 5.9 dalam uji t (parsial) dimana modal usaha mempunyai t statistik dari variabel sebesar 4,065, dengan nilai signifikansi probabilitas (p) = 0,000, Atas hasil uji t dengan taraf signifikansi 5% dapat diketahui bahwa variabel modal usaha mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap besarnya tingkat penghasilan yang didapat pedagang buah dan sayur di pasar tradisional wilayah Kecamatan Gamping.

Hubungan modal usaha dengan variabel penghasilan pedagang buah dan sayur sesuai dengan hipotesis yang dikemukakan yaitu modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghasilan pedagang buah dan

sayur. Modal memiliki peran penting dalam menjaga kelangsungan suatu usaha, apabila seorang pedagang mempunyai modal yang besar untuk menjalankan usaha maka jumlah dagangan yang dimiliki juga akan semakin bertambah sehingga banyak produk yang dijual kepada pembeli yang akibatnya berdampak pada penghasilan yang akan meningkat juga. Pedagang cenderung merasa aman dan tentram jika mempunyai cadangan modal yang mencukupi sehingga jika sewaktu – waktu ada kerugian maka bisa untuk menutupi kerugian, modal usaha yang dimiliki pedagang buah dan sayur bisa didapatkan melalui berbagai macam cara misalnya melalui modal sendiri dan juga pinjaman dari bank atau lembaga keuangan lainnya, penelitian yang dilakukan penulis menemukan bahwa kebanyakan pedagang buah dan sayur di pasar tradisional wilayah Kecamatan Gamping memiliki modal yang berasal dari pedagang sendiri karena memang pedagang mempunyai cadangan modal yang cukup untuk dapat terus menjalankan usaha walaupun kadang modal tersebut tidak besar, hal itu sesuai dengan informasi dalam wawancara pada Minggu, 2 September 2019 dengan salah satu pedagang yang mengungkapkan:

“ Iya mas, sebagian besar pedagang disini memang memakai modal sendiri dari hasil dagangan yang ditabung untuk jaga – jaga jika nanti ada kerugian, biar tidak usah pinjam ke bank” Ibu S, Pasar Induk Gamping.

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa memang benar bahwa modal yang dimiliki pedagang kebanyakan berasal dari mereka sendiri.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Artaman, Yuliarmi, dan Djayastra (2015) dengan judul Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati yang salah satu kesimpulannya yaitu bahwa modal usaha secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Seni Sukowati. Juga dalam penelitian yang dilakukan oleh Firdaus dan Fitri (2013) dengan judul Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios di Pasar Bintoro Demak yang menemukan hasil modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Bintoro Kabupaten Demak.

2. Jam Kerja terhadap Penghasilan Pedagang Buah dan Sayur

Berdasarkan atas apa yang digambarkan dalam tabel 5.9 dalam uji t (parsial) dimana jam kerja mempunyai t statistik dari variabel sebesar 2,285, dengan nilai signifikansi probabilitas (p) = 0,025, Atas hasil uji t dengan taraf signifikansi 5%, didapatkan kesimpulan bahwa dalam kasus pedagang buah dan sayur di wilayah Kecamatan Gamping jam kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap penghasilan pedagang buah dan sayur, yang dapat berarti juga apabila jam kerja pedagang semakin lama atau bertambah maka akan bisa meningkatkan penghasilan pedagang buah dan sayur di pasar tradisional wilayah Kecamatan Gamping begitupun sebaliknya apabila jam kerja dikurangi maka penghasilan yang didapat oleh pedagang menjadi berkurang.

Hubungan ini sesuai dengan hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini dimana jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghasilan pedagang buah dan sayur. Hal ini disebabkan karena jam kerja menunjukkan bagaimana alokasi waktu yang digunakan pedagang untuk berdagang dari jam tertentu bisa dioptimalkan untuk produktivitas dagangannya. Pedagang sayur di Kecamatan Gamping memang sebagian besar mempunyai jam kerja yang panjang, bisa dari dini hari hingga sore, dan akan selesai berdagang tergantung berapa kilo dagangan yang telah laku juga menyesuaikan kondisi badan dan barang dagangan karena sayur merupakan barang yang mudah rusak dan busuk jika terlalu lama dibiarkan diluar, sejalan dengan pedagang sayur pedagang buah yang ada di pasar tradisional di Kecamatan Gamping malah bisa berdagang lebih lama dari jam normal karena memang pedagang buah di sini mempunyai ukuran yang besar dan menjadi pusat perkulakan buah di DIY, sehingga arus jual beli dan bongkar muat bisa hampir 24 jam, selain difungsikan oleh pedagang buah untuk berjualan, kebanyakan kios menjadi tempat menginap pula bagi karyawan. Pengaruh jam kerja yang signifikan juga dibuktikan dengan wawancara kepada salah satu pedagang pada Selasa, 4 September 2018 yang mengungkapkan:

“Memang kebanyakan pedagang buah dan sayur disini berjualan hingga hampir 24 jam mas, *mergo* memang mengejar pembeli yang kulakan secara grosiran dan truk bongkar muat yang datangnya juga tidak menentu” Pak W, Pasar Sentral Ambarketawang

Dari hasil wawancara singkat tersebut dapat diambil poin penting yaitu

dimana memang jam kerja yang dialokasikan oleh pedagang berpengaruh

pada penghasilan yang didapat oleh pedagang buah dan sayur di Kecamatan Gamping. Pernyataan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dayana (2016) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Pengaruh Modal Usaha, Jam Kerja, Tingkat Pendidikan, dan Umur Terhadap Pendapatan Pedagang Di Sekitar Kawasan Wisata (Studi Kasus Pada Makam Bung Karno Kota Blitar) yang mempunyai hasil bahwa secara parsial jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang di Kawasan Wisata Makam Bung Karno. Penelitian lain yang dilakukan Assyahroni (2016) dengan judul Analisis Pengaruh Modal Usaha, Jam kerja, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Pedagang (Studi Kasus Pedagang Buku Di Pasar Buku Wilis Kota Malang) menunjukkan hasil salah satunya dimana secara parsial salah satu variabel yaitu jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang buku di Pasar Buku Wilis Kota Malang.

3. Lama Usaha terhadap Penghasilan Pedagang Buah dan Sayur

Berdasarkan atas apa yang digambarkan dalam tabel 5.9 dalam uji t (parsial) dimana lama usaha mempunyai t statistik dari variabel sebesar 2,750, dengan nilai signifikansi probabilitas $(p) = 0,008$, Atas hasil uji t dengan taraf signifikansi 5%, dengan hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa lama usaha berpengaruh positif dan signifikan dalam mempengaruhi besarnya tingkat penghasilan yang didapat pedagang buah dan sayur di pasar tradisional wilayah Kecamatan Gamping.

Hubungan antara variabel lama usaha dan penghasilan pedagang buah dan sayur sesuai dengan hipotesis yang dikemukakan yaitu lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghasilan pedagang buah dan sayur. Secara tersirat sebuah usaha yang telah berdiri dalam jangka panjang sebagian besar mempunyai pelanggan setia tersendiri yang terus akan bertambah karena sebuah usaha tersebut dianggap dipercaya oleh pelanggan dengan kualitas dan mutu yang terjamin. Suatu usaha yang sudah berdiri dalam waktu yang lama dapat dikatakan mempunyai jam terbang dan pengalaman usaha yang banyak pula, sehingga akan memudahkan dalam memahami keinginan pembeli, bisa dilihat perbandingannya yaitu kebanyakan usaha yang sudah berdiri selama 5 tahun berbeda dengan usaha yang masih berdiri kurang dari 2 tahun, usaha yang sudah berdiri 5 tahun cenderung memiliki pelanggan yang sudah banyak karena terbangunnya kepercayaan antara pedagang dan pembeli berbeda dengan usaha yang masih kurang dari 2 tahun yang masih membangun kepercayaan kepada pembeli, pernyataan ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan peneliti kepada salah satu pedagang buah pada Selasa, 4 September 2018 yang mengungkapkan bahwa:

“Saya sudah disini hampir 10 tahun mas, memang pada awal – awal tahun berdagang harus berusaha untuk sulit untuk menarik dan meyakinkan pembeli untuk membeli di sini, namun setelah itu banyak pembeli yang percaya dengan kualitas barang kita mas” Ibu P, Pasar Sentral Ambarketawang.

Dari hasil wawancara tersebut secara kesimpulan dapat ditarik hasil yang sepemikiran dengan pernyataan sebelumnya yang memang setuju

bahwa lama usaha memang berpengaruh signifikan terhadap penghasilan pedagang buah dan sayur di pasar tradisional Kecamatan Gamping. Untuk memperkuat hal tersebut dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahardian (2017) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Alun – Alun Kota Batu mendapatkan hasil bahwa variabel lama usaha secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kota Batu, juga penelitian yang dilakukan oleh Made Antara (2015) dengan judul Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Penduduk Pendetang Asal Luar Bali Sebagai Pedagang Kaki Lima di Kota Denpasar juga mendapatkan hasil salah satunya variabel lama usaha secara parsial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima.

4. Lokasi Usaha terhadap Penghasilan Pedagang Buah dan Sayur

Berdasarkan atas apa yang digambarkan dalam tabel 5.9 dalam uji t (parsial) dimana lokasi usaha mempunyai t statistik dari variabel sebesar 3,974, dengan nilai signifikansi probabilitas (p) = 0,000, Atas hasil uji t dengan taraf signifikansi 5%, dengan hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa lokasi usaha berpengaruh positif dan signifikan dalam mempengaruhi besarnya tingkat penghasilan yang didapat pedagang buah dan sayur di pasar tradisional wilayah Kecamatan Gamping.

Hubungan antara lokasi usaha dan penghasilan pedagang buah dan sayur sesuai dengan hipotesis yang dikemukakan yaitu lokasi usaha

berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghasilan pedagang buah dan sayur. Anggapan tentang lokasi menentukan penghasilan yang diterima bisa dikatakan benar jika menilik dari hasil penelitian ini, lokasi yang strategis dimana mudah untuk dijangkau oleh pembeli cenderung bisa menarik banyak pembeli untuk sekedar melihat atau bertransaksi di sebuah usaha, Lokasi yang dekat dengan fasilitas – fasilitas umum akan memudahkan pembeli untuk datang, semisal jika sebuah usaha dekat dengan jalan maka akses transportasi pembeli ke lokasi pedagang akan mudah pula, sehingga banyak pembeli yang berdatangan. Apabila lokasi suatu usaha dianggap tidak strategis maka sebagian besar pembeli hanya akan melewati usaha tersebut tanpa tahu ada sebuah usaha di tempat tersebut, karena memnag pembeli kebanyakan mempertimbangkan faktor kemudahan akses, dan juga waktu yang relatif singkat untuk dihabiskan di sebuah dagangan karena harus mencari barang lain yang dibutuhkan. Pernyataan tersebut juga didukung dengan wawancara dengan salah satu pedagang pada Kamis, 6 September 2018 yang mengungkapkan:

“Wah *yen* lokasi saya itu alhamdulillah termasuk strategis mas, soalnya dekat dengan jalan raya dan pintu masuk pasar sehingga gampang untuk pembeli datang dan berkunjung, tapi kalau yang belakang – belakang *ndak* tahu mas, soalnya yang rame biasanya di sekitar sini” Ibu R, Pasar Induk Gamping

Dari hasil wawancara di atas dapat kita ambil kesimpulan bahwa memang lokasi usaha bisa berdampak pada penghasilan pedagang buah dan sayur, Pernyataan ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Made Antara (2015) yang berjudul Analisis Faktor – Faktor Yang

Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Penduduk Pendetang Asal Luar Bali Sebagai Pedagang Kaki Lima di Kota Denpasar menunjukkan hasil bahwa secara parsial lokasi usaha berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kota Denpasar. Juga penelitian yang dilakukan oleh Artaman, Yuliarmi dan Djayastra (2015) mengenai Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati yang salah satu kesimpulannya yaitu bahwa lokasi usaha secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Seni Sukowati.